

Efektivitas Program Guru Penggerak Bagi Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMK Negeri 7 Medan)

Friska Deliana Purba¹

¹Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Jl. Denai No 217 Medan Denai, Medan

Email : friskadeliana2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru penggerak dan menganalisis efektivitas program guru penggerak bagi peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru di SMK Negeri 7 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengedepankan pendekatan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Analisis data menggunakan triangulasi antara sumber data untuk menguatkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian. Penelitian diawali dengan mengumpulkan data kualitatif tentang kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru SMK Negeri 7 Medan sebelum dan sesudah mengikuti Pendidikan guru penggerak melalui wawancara. Hasil temuan penelitian diperoleh bahwa program Guru Penggerak sudah efektif bagi peningkatan kompetensi pedagogik dan Kepemimpinan Guru di SMK Negeri 7 Medan, dan dari hasil observasi dan wawancara terlihat adanya peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru setelah mengikuti program ini yang berarti terdapat perbedaan yang nyata antara kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru sebelum mengikuti Pendidikan dan sesudah mengikuti Pendidikan guru penggerak. Setelah mengikuti program guru penggerak, guru penggerak mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran, menjadi pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid dan pemimpin dalam komunitas praktisi di SMK Negeri 7 Medan.

Kata kunci: efektivitas, guru penggerak, kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyse the pedagogical and leadership competencies of the lead teachers and to analyse the effectiveness of the lead teacher program for improving the pedagogical and leadership competencies of teachers at SMK Negeri 7 Medan. This research is a descriptive qualitative research that prioritises interview, observation and documentation approaches as data collection methods. Data analysis used triangulation between data sources to strengthen the conclusions obtained in the research. The research began by collecting qualitative data on the pedagogical and leadership competencies of SMK Negeri 7 Medan teachers before and after participating in the Mentor Teacher Education programme through interviews. The research findings showed that the Master Teacher programme has been effective for improving the pedagogical and leadership competencies of teachers at SMK Negeri 7 Medan, and from the results of observations and interviews, it can be seen that there is an increase in pedagogical and leadership competencies of teachers after participating in this programme, which means that there is a significant difference between pedagogical and leadership competencies of teachers before and after participating in Master Teacher Education. After attending the mentor teacher programme, mentor teachers are able to innovate in learning, become student-centred learning leaders and leaders in the community of practice at SMK Negeri 7 Medan.

Keywords: effectiveness, mentor teachers, pedagogic competence and teacher leadership

1. PENDAHULUAN

Salah satu visi Pemerintah Republik Indonesia dalam program pembangunan difokuskan pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) yaitu melalui peningkatan kualitas dari pendidikan dan manajemen pendidikan. Visi tersebut berkaitan langsung dengan tugas dari Kementerian pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai penyelenggara bidang pendidikan. Dalam mencapai tujuan pengembangan SDM, Kemendikbud meluncurkan program Guru Penggerak bagi guru, widyaiswara, kepala sekolah, Pengawas dan praktisi pendidikan untuk menjadi bagian dari fasilitator dan pengajar praktik guru penggerak. Program guru penggerak merupakan sebuah kerja Bersama untuk menuju perubahan pendidikan Indonesia. Guru penggerak merupakan para pemimpin pembelajaran yang diharapkan mampu mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, proaktif dan aktif dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan, untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat kepada murid, menjadi teladan serta agen transformasi dalam ekosistem pendidikan dalam upaya mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Program guru penggerak didesain dengan memfokuskan pada kualitas pendampingan dan pelatihan. Tujuannya adalah agar terjadi peningkatan kualitas guru dan kepala sekolah untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar murid. Dalam program guru penggerak, yang dilaksanakan oleh Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Iwan Syahril, pada tanggal 5 Mei 2021, dijelaskan bahwa guru yang memiliki minat menjadi bagian dari pemimpin masa depan sistem pendidikan, guru yang berkeinginan melakukan perubahan dan berani mengambil resiko dan berinovasi, program guru penggerak adalah kesempatan yang sangat tepat. Dalam webinar tersebut Iwan Syahril juga mengajak guru-guru yang ada di seluruh Indonesia untuk mengikuti program guru penggerak.

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan dan manajemen talenta, Kemendikbud mengembangkan rangkaian kebijakan Merdeka Belajar pada tahun 2019. Kebijakan ini dicetuskan sebagai langkah awal melakukan lompatan di bidang pendidikan. Tujuannya adalah mengubah pola pikir publik dan pemangku kepentingan pendidikan menjadi komunitas penggerak pendidikan. Filosofi “Merdeka Belajar” diartikan dari asas penciptaan manusia yang merdeka memilih jalan hidupnya dengan bekal akal, hati dan jasad sebagai anugerah Tuhan Yang maha Kuasa. Dengan demikian, merdeka belajar dimaknai kemerdekaan belajar yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar senyaman mungkin dalam suasana bahagia tanpa adanya rasa tertekan. (Makarim, 2019).

Dalam sistem pendidikan perlu adanya seorang pemimpin. Pada hakekatnya manusia adalah pemimpin, oleh karena itu setiap perilaku yang terdapat dalam dirinya akan dimintai pertanggungjawaban. Pemimpin adalah seseorang yang diberi status untuk memimpin sebuah anggota atau organisasi berdasarkan pemilihan, keturunan atau cara lainnya. Sehingga pemimpin itu merupakan seseorang yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau jika perlu memaksa orang atau sekelompok orang agar menerima pengaruhnya agar dapat membantu tercapainya suatu tujuan dalam suatu institusi ataupun organisasi. Pemimpin itu diperlukan karena keperluan suatu institusi atau organisasi untuk mencapai tujuannya yang harus dipimpinya yang disebut kepemimpinan. Maka kepemimpinan merupakan sebuah tindakan atau perilaku dari pemimpin untuk mencapai tujuan dari institusi atau organisasi. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya guru (pemimpin pembelajaran) yang memadai, kompeten dan profesional. Guru merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pemberdayaan dan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan agar tujuan pendidikan tercapai secara maksimal.

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Kehadiran seorang guru hingga saat ini tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multi budaya sehingga kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik. Dalam hal inilah dibutuhkan guru yang mau bergerak melakukan inovasi-inovasi Pendidikan melalui program guru penggerak. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 4, Profesi adalah pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Di era kemajuan teknologi saat ini, guru diharapkan mampu menuntun murid menjadi pribadi yang merdeka mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Melalui program guru penggerak, guru-guru Indonesia diajak untuk berkolaborasi sebagai tim dalam upaya mengembangkan kompetensi dirinya secara aktif, melakukan perubahan dan berinovasi. Guru penggerak dapat melihat standar pencapaian profil pelajar Pancasila dan bagaimana merubah semua aktivitas belajar di sekolah. Melalui program ini, guru juga diharapkan menjadi coach, mentor dan menjadi teladan serta agen perubahan bagi ekosistem Pendidikan di sekolah masing-masing bahkan diluar sekolahnya. Pelaksanaan Program guru penggerak, khususnya di Sumatera Utara, saat ini dikelola oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Sumatera Utara dan bekerja sama dengan dinas Pendidikan kabupaten/kota dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022, tugas dan Balai Besar Guru Penggerak adalah untuk melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah dan pengawas sekolah. Sedangkan fungsi Balai Besar Guru Penggerak adalah melaksanakan pemetaan kompetensi, mengembangkan model peningkatan kompetensi, mengembangkan media pembelajaran, melaksanakan peningkatan kompetensi, melaksanakan fasilitasi peningkatan kompetensi, melaksanakan supervisi peningkatan kompetensi, melaksanakan pemantauan dan evaluasi pengembangan dan pemberdayaan, melaksanakan kemitraan di bidang pengembangan dan pemberdayaan serta melaksanakan urusan administrasi pada guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah.

Adapun kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh guru penggerak, setelah mengikuti Pendidikan adalah memimpin pembelajaran, mengembangkan diri dan orang lain, memimpin manajemen sekolah, dan memimpin pengembangan sekolah. Sebagai pemimpin pembelajaran, guru penggerak harus mampu membangun lingkungan belajar yang sehat dan menyenangkan, membuat rencana-proses belajar mengajar yang berpihak pada murid, melakukan refleksi-evaluasi berkelanjutan. Dengan kata lain, guru penggerak diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di kelasnya, hal ini tentunya tidak bisa dilakukan sekolah saja. Kolaborasi dengan orang tua sangat diperlukan. Guru penggerak harus mampu melibatkan orang tua sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah. Mampu menerapkan filosofi Ki Hajar Dewantara dalam mendidik dan menuntun murid sesuai dengan kodratnya. Menerapkan dimensi profil pelajar Pancasila, sehingga sekolah dapat melahirkan murid-murid yang beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia, Mandiri, Kreatif, Gotong Royong, Berkebinekaan Global, dan Berpikir Kritis.

Beberapa prinsip Kepemimpinan yang akan diterapkan di dalam kepemimpinan di sistem pendidikan ke depan adalah, paradigma kepemimpinan yang melayani, kepemimpinan yang berorientasi pada murid, kepemimpinan yang menciptakan lingkungan yang aman, serta adanya kolaborasi dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan. Program guru penggerak berlangsung dalam waktu sekitar 6 bulan, dan guru yang mengikuti program guru penggerak juga

harus tetap aktif melakukan tugas di sekolah masing-masing. Karena waktu yang dibutuhkan dalam Pendidikan guru penggerak cukup lama, masalah yang sering terjadi di lapangan adalah guru mengabaikan tugas pokoknya sebagai pendidik (Fahlevi, 2021).

Pada dasarnya program guru penggerak adalah strategi yang cukup tepat untuk mewujudkan terjadinya transformasi pendidikan di Indonesia. Melalui PGP akan lahir guru Indonesia yang kreatif dan inovatif, pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik. Termasuk mampu menggerakkan ekosistem pendidikan dengan keteladanan dan sebagai agen untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Pada titik inilah guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran harus berpegang pada nilai dan peran guru penggerak. Lima nilai guru penggerak: berpihak kepada murid, mandiri, kolaboratif, reflektif, dan inovatif, harus menjadi bagian dari identitas yang melekat dalam diri guru penggerak (Majid, 2021). Tentu saja itu tidak mudah. Ekosistem pendidikan sudah terlalu lama terbelenggu dengan pola pikir guru, murid, dan orang tua yang memandang bahwa keberhasilan dalam pembelajaran adalah jika semua murid mendapatkan nilai yang baik pada bidang akademik. Itulah paradigma lama yang harus diubah guru penggerak menuju paradigma baru. Akan tetapi, perubahan paradigma tersebut, belum terlihat terjadi disekolah oleh guru penggerak yang sudah mengikuti Pendidikan. Sehingga diharapkan guru penggerak mampu melakukan perubahan di sekolah-sekolah, baik sebagai pemimpin pembelajaran, maupun sebagai komunitas praktisi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 7 Medan sebelumnya, dari beberapa guru yang telah mengikuti Pendidikan guru penggerak, sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pedagogik sebagai guru, dimana mereka sudah menunjukkan adanya perubahan dalam menggunakan model-model pembelajaran yang lebih kreatif. Selain ini kompetensi kepemimpinan yang diharapkan dimiliki oleh guru penggerak juga sudah mulai diterapkan di sekolah, namun masih perlu adanya peningkatan, terutama dalam kompetensi memimpin manajemen sekolah. Hal ini dapat dilihat masih kurangnya keterlibatan guru penggerak dalam manajemen program yang dilaksanakan oleh sekolah. Guru penggerak diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengelolaan manajemen sekolah, melakukan inovasi yang baru, dan membuat program-program yang berorientasi pada murid dan melibatkan murid sesuai dengan bakat dan minat mereka. Selain itu Guru yang telah mengikuti Pendidikan guru penggerak juga diharapkan mampu memimpin pembelajaran, memimpin sekolah, bahkan menjadi pengawas sekolah. Oleh karena itu Peneliti berencana melakukan penelitian di SMK Negeri 7 Medan, untuk melihat efektivitas program guru penggerak dalam upaya peningkatan kompetensi kepemimpinan guru penggerak. Saat ini sudah terdapat 9 orang guru penggerak di sekolah tersebut, yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah cara pandang yang terdiri dari konsep-konsep dasar atau ide pokok dalam penelitian (Anggara, dkk, 2019). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru SMK Negeri 7 Medan, yang sudah mengikuti program Pendidikan guru penggerak mulai dari Angkatan 1 sampai dengan angkatan 7. Objek dalam penelitian ini adalah program guru penggerak yang dilaksanakan dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru. Pengumpulan data tahap pertama yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan cara (1) pengumpulan data, (2) pengelompokan data, (3) verifikasi dan (4) penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui efektivitas program guru penggerak bagi peningkatan kompetensi kepemimpinan guru di SMK Negeri 7 Medan, yang telah berlangsung dari tahun 2020, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada narasumber dari SMK tersebut. Berikut ini adalah jawaban para narasumber yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

3.1 Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Guru SMK 7 Medan sebelum Mengikuti Program Guru Penggerak

Salah satu tujuan dari program guru penggerak adalah menjadikan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang terus berinovasi dalam pembelajaran, Menjadi pemimpin pembelajaran juga berarti menjadi pemimpin yang menaruh perhatian penuh secara sengaja pada komponen pembelajaran, terutama dalam kompetensi pedagogik seperti kurikulum. Wawancara dengan guru penggerak Angkatan VII mengatakan bahwa:

“Saat mengikuti Pendidikan guru penggerak, salah satu modul yang dipelajari adalah mengenai peran guru penggerak, dimana seorang guru penggerak harus mampu berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid (W-Responden 1), Guru penggerak juga harus berperan dalam membuat lingkungan sekolah yang aman, nyaman, menyenangkan, namun tetap menantang, dan relevan untuk para muridnya (W-Resonden2)....Jadi kami sebagai guru penggerak diharapkan mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran, baik dalam penerapan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (W-Responden 3)....Guru juga berperan sebagai pemimpin yang berorientasi pada murid. Jadi menurut saya program ini sangat baik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru”(W-Responden 4)....Pendidikan Guru Penggerak ini sangat diharapkan dapat menjadi pemimpin-pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid, pendidik dapat menjadi teladan dan memberikan motivasi bagi murid sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam mengatasi setiap permasalahan pembelajaran dalam menghadapi murid yang unik dan heterogen”(W-Responden 5)

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru SMKN 7 Medan sebelum mengikuti program guru penggerak, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang sudah mengikuti Pendidikan guru penggerak. Seperti wawancara dengan guru penggerak Angkatan VII menyatakan bahwa :

“Pemahaman saya sebelum mengikuti guru penggerak adalah seorang pemimpin itu adalah seseorang yang mengatur segala sesuatu dan memberikan keputusan. Model pembelajaran yang saya terapkan di kelas masih lebih banyak berpusat pada guru. Mengikuti tradisi yang selama ini sudah membudaya di sekolah, menyelesaikan materi pembelajaran adalah tujuan utama dalam pembelajaran” (W-Responden 8).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru sebelum mengikuti guru penggerak masih belum maksimal dan masih berpusat pada guru. Sebagian besar narasumber juga masih belum terlibat dalam program-program sekolah dan juga tidak terlibat dalam menentukan visi sekolah. Guru hanya fokus melakukan tugas pokoknya sebagai guru dan belum mengembangkan kompetensi pedagogik mereka sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

3.2 Kompetensi Pedagogik dan Kepemimpinan Guru SMKN 7 Medan Setelah Mengikuti Program Guru Penggerak

Program guru penggerak bertujuan memberikan bekal peningkatan kompetensi guru dan kepemimpinan guru dalam pembelajaran, sehingga mereka mampu menggerakkan komunitas belajar, baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, setelah mengikuti Pendidikan guru penggerak, guru diharapkan dapat mengembangkan potensinya menjadi guru yang inovatif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran, guru juga diharapkan pemimpin pendidikan yang dapat mewujudkan rasa nyaman dan kebahagiaan peserta didik ketika berada di lingkungan sekolahnya masing-masing. Melalui tahapan Pendidikan yang dilaksanakan selama 6 bulan, diharapkan tujuan program ini dapat tercapai dengan baik dan menjangkau seluruh guru di pelosok Nusantara. Dibawah ini adalah kerangka desain kegiatan pendidikan guru penggerak yang sudah dilaksanakan, dan tahapan ini dilakukan demi terciptanya pemimpin-pemimpin Pendidikan masa depan yang mampu melakukan perubahan demi peningkatan kualitas Pendidikan.

Tabel 1. Kerangka Desain Program Pendidikan Guru Penggerak

No	Desain Program Pendidikan Guru Penggerak	Uraian / Penjelasan
1	Topik Utama	Pemimpin Pembelajaran
2	Metode Pelatihan	Pelatihan Daring, Lokakarya, Konferensi, dan Pendampingan 70% Belajar di tempat kerja dan komunitas praktik meliputi pemberian umpan balik dari atasan, rekan dan siswa. 20% Belajar dari rekan dan guru lain 10% Pelatihan Formal
3	Assesmen	Hasil penugasan dan praktik peserta pelatihan Umpan balik dari rekan sejawat, fasilitator, dan kepala sekolah. Peningkatan hasil belajar siswa
4	Prinsip Pelatihan	Andragogi Pembelajaran berbasis pengalaman Kolaboratif Reflektif
5	Materi	Modul 1. Paradigma dan Visi Guru Penggerak (Durasi Pembelajaran 2 bulan) Modul 2. Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid (Durasi Pembelajaran 2 bulan) Modul 3. Pemimpin Pembelajaran dalam pengembangan Sekolah (Durasi Pembelajaran 2 bulan) Modul 4. Selebrasi, Refleksi, Kolaborasi dan Aksi (Durasi Pembelajaran 3 bulan)
6	Alur Pembelajaran	MERDEKA Mulai dari diri Eksplorasi Konseptual Ruang kolaborasi Demonstrasi kontekstual Elaborasi pemahaman Koneksi antar materi, dan Aksi nyata

Pendidikan guru penggerak dilaksanakan selama 6 bulan dengan jumlah jam Pelajaran sebanyak 310 JP @45 menit, terdiri dari materi umum sebanyak 4 JP, materi pokok untuk 10

modul 300 JP dan materi penunjang sebanyak 6 JP. Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa topik utama dalam Pendidikan guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran. Dimana program ini diharapkan menghasilkan guru-guru yang mampu merencanakan, menjalankan, merefleksikan dan mengevaluasi pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melibatkan orang tua, guru yang tergerak menggerakkan ekosistem pendidikan di sekolah dan komunitas belajar di sekitarnya dalam rangka mewujudkan Merdeka Belajar bagi peserta didik. Terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru, hasil wawancara bahwa :

“Pendidikan guru penggerak ini sangat efektif dalam menunjang kompetensi guru, karena setelah mengikuti Pendidikan, kami memperoleh pendalaman materi tentang mengembangkan diri dan orang lain sebagai guru yang mau terus belajar dan meningkatkan kualitas diri sebagai guru. Bagaimana kami memimpin dan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid, mengembangkan potensi murid sehingga murid dapat belajar dengan nyaman di sekolah”(W-Responden 9).

“Saya memahami bahwa guru sudah memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi guru lainnya pada saat Pendidikan di bangku kuliah, namun dalam Pendidikan guru penggerak ini, kompetensi tersebut dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan nilai karakter peserta didik saat ini. Kepemimpinan guru dalam pembelajaran diharapkan bukan hanya memimpin memberi perintah tetapi memfasilitasi kemampuan dan karakteristik siswa agar mendapatkan hak pembelajaran yang berpihak pada mereka. Sehingga saya semakin memahami pentingnya guru mengenal kebutuhan belajar peserta didiknya”(W-Responden 10).

Dari beberapa pendapat narasumber di atas, terlihat peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan pada guru setelah mengikuti Pendidikan guru penggerak. Guru penggerak semakin memahami pentingnya kompetensi pedagogik dalam menerapkan inovasi pembelajaran yang berpusat pada murid dan mampu memimpin pembelajaran demi peningkatan kualitas Pendidikan. Peningkatan kepemimpinan juga terlihat dari keterlibatan guru dalam program-program sekolah dan memimpin manajemen sekolah. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa program guru penggerak secara efektif dapat meningkatkan kompetensi kepemimpinan guru. Setelah mengikuti pendidikan guru penggerak, guru semakin memahami pentingnya kompetensi kepemimpinan, terutama memimpin pembelajaran yang berpusat pada murid, guru penggerak sudah mulai terlibat dalam program-program sekolah, dan menciptakan kolaborasi antar sesama guru, menggerakkan komunitas praktisi sehingga semakin banyak guru yang mau bergerak dalam memajukan kualitas dirinya sebagai pendidik. Dalam hal kompetensi kepemimpinan manajerial, masih terdapat tantangan dalam hal terbatasnya kesempatan dalam menentukan program sekolah, sehingga menjadi hambatan dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari Pendidikan guru penggerak. Selain itu, sekolah masih mengutamakan keterlibatan manajemen dalam menentukan program maupun visi sekolah, sehingga guru penggerak yang tidak termasuk sebagai bagian dari manajemen sekolah, tidak dapat terlibat secara langsung.

3.3 Efektivitas program Guru Penggerak bagi peningkatan kompetensi guru SMK Negeri 7 Medan

Ketepatan sasaran program merupakan kesesuaian sasaran dengan persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya, yang meliputi ketepatan dalam pemenuhan persyaratan dan kriteria peserta program, kesesuaian dengan jumlah, target yang hendak dicapai. Dalam menganalisis ketepatan sasaran program ini, penulis mengacu pada persyaratan calon guru penggerak dan kriteria umum peserta program guru penggerak. Yaitu : 1. Guru yang merupakan ASN maupun NON-ASN, baik dari sekolah negeri maupun swasta, yang berada dalam jenjang pendidikan formal TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB yang memiliki surat ijin mengajar. 2. Kepala sekolah yang belum memiliki Nomor Registrasi Kepala Sekolah (NRKS), baik yang

memiliki status definitif sebagai ASN maupun NON-ASN, baik dari sekolah negeri maupun swasta, dalam jenjang pendidikan formal TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB. 3. Memiliki profil guru di sistem informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik). 4. Memiliki pendidikan minimum setara dengan gelar S1/D4. 5. Memiliki pengalaman mengajar selama minimal 5 tahun. 6. Memiliki masa tugas mengajar selama tidak kurang dari 10 tahun atau memiliki usia maksimal 50 tahun saat mendaftar.

Selain kriteria umum tersebut, terdapat kriteria seleksi yang juga harus dimiliki oleh calon guru penggerak sebelum mengikuti pendidikan, yaitu: (1). menggunakan pendekatan belajar yang berfokus pada siswa, (2) memiliki kemampuan untuk fokus pada target atau sasaran, (3) memiliki keahlian untuk memotivasi dan memimpin orang lain dan kelompok, (4) memiliki kekuatan mental dan emosional yang kuat untuk mengatasi kesulitan dan tantangan; (5) memiliki kemampuan kepemimpinan dan bertindak secara mandiri; (6) memiliki kemampuan untuk mempelajari hal baru, menerima umpan balik, dan terus berkembang dan meningkatkan diri; (7) memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dan memiliki pengalaman dalam membimbing dan mengembangkan orang lain; dan (8) memiliki stabilitas emosi dan berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku.

Guru dan kepala sekolah baik PNS maupun Non PNS pada semua jenjang pendidikan, merupakan kriteria pertama yang harus dimiliki peserta calon guru penggerak. Selain itu peserta juga harus terdaftar dalam sistem informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Dapodik merupakan sebuah aplikasi komputer yang dibuat oleh Kemendikbud agar sekolah-sekolah dapat melaporkan dapodiknya langsung ke kementerian secara online melalui jaringan internet tanpa perlu terkendala masalah jarak maupun waktu. Dapodik adalah Sistem pendataan skala Nasional yang terpadu, yang merupakan sumber data utama Pendidikan Nasional, dan merupakan bagian dari program perencanaan pendidikan nasional dalam mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Untuk melaksanakan program-program pendidikan secara tepat sasaran, dibutuhkan data yang cepat, lengkap, valid, akurat dan terus mengikuti perkembangan zaman, sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan evaluasi kinerja program-program pendidikan nasional dapat dilaksanakan dengan lebih terukur, tepat sasaran, efektif, efisien dan berkelanjutan.

Kriteria selanjutnya adalah memiliki pendidikan minimal S1, serta memiliki masa kerja minimal 5 tahun dan usia maksimal peserta dibatasi hanya sampai usia 50 tahun. Melalui kriteria tersebut program guru penggerak dapat diikuti oleh guru-guru maupun kepala sekolah yang memiliki kekuatan mental dan emosional yang kuat untuk mengatasi kesulitan dan tantangan, mampu memotivasi dan memimpin orang lain dan kelompok. Memiliki kemampuan untuk mempelajari hal baru, menerima umpan balik, dan terus berkembang dan meningkatkan diri, serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dan memiliki pengalaman dalam membimbing dan mengembangkan orang lain. Untuk mengetahui ketepatan sasaran program sesuai dengan syarat dan kriteria yang ditetapkan, maka peneliti membuatnya dalam checklist kriteria sekolah dan peserta program, sebagai berikut.

Dari seluruh narasumber yang diwawancarai peneliti, semuanya memenuhi kriteria umum maupun kriteria seleksi. Program guru penggerak ini dapat diikuti oleh semua guru ASN maupun Non-ASN, yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun, memiliki motivasi dalam memimpin orang lain dan kelompok. Selain itu calon peserta juga harus melewati tahapan seleksi sebanyak 2 (dua) tahap. Pada tahap pertama, seleksi dilakukan melalui pengisian essay. Kesimpulan yaitu pihak Kemendikbudristek bersama dengan Balai Besar Guru Penggerak telah melaksanakan program tepat sasaran, sesuai dengan kriteria umum dan kriteria seleksi yang diharapkan. Sehingga guru-guru yang lolos menjadi peserta Pendidikan guru penggerak melalui 2 tahapan seleksi yang ketat adalah guru-guru yang memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan kompetensinya dan memberikan dampak bagi orang lain. Sugiyono (2013:23) menyatakan efektivitas berkenaan dengan derajat pencapaian tujuan baik secara

eksplisit maupun implisit, yaitu seberapa jauh rencana dapat dilaksanakan dan seberapa jauh tujuan tercapai. Tingkat efektivitas semakin tinggi dipengaruhi oleh besarnya target yang dicapai. Dan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan suatu program terdapat 4 variabel pengukuran yaitu: ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program (Khadafi dan Mutiarin, 2017). Budiani (2007) efektivitas pada indikator ketepatan sasaran program dapat disimpulkan bahwa ketepatan sasaran program dinilai sudah efektif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat efektivitas program guru penggerak bagi peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru di SMK Negeri 7 Medan, dari aspek ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program dan pemantauan program. Maka dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru sebelum mengikuti pendidikan guru penggerak seperti terlihat dari hasil wawancara pada bab IV, tanggapan responden sudah cukup baik, terjadi peningkatan kualitas pembelajaran namun masih perlu peningkatan dalam memimpin pembelajaran.
2. Kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan guru penggerak mengalami peningkatan. Kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru penggerak yang telah diteliti adalah kompetensi dalam hal menerapkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mengembangkan diri dan orang lain, memimpin pembelajaran dan memimpin manajemen sekolah, Sebagaimana yang telah ditentukan oleh kemdikbud, kompetensi yang harus dimiliki guru penggerak setelah mengikuti Pendidikan guru penggerak.
3. Dalam aspek ketepatan sasaran program guru penggerak telah melaksanakan program tepat sasaran, sesuai dengan syarat yang telah ditentukan dan kriteria peserta yang diharapkan.
4. Sosialisasi program yang dilaksanakan dari segi penyampaian dan konten/isi sosialisasi program guru penggerak sangat efektif yang melibatkan penggunaan teknologi informasi dan media sosial.
5. Dari tujuan program guru penggerak yang ditetapkan, prioritas utama adalah peningkatan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan guru yang mengikuti diklat ini, sehingga dapat disimpulkan dari segi pencapaian tujuan program sudah efektif. Pemantauan program dilaksanakan pada saat dan sesudah diklat dilaksanakan.
6. Pelaksanaan program pemantauan sudah efektif, akan tetapi pemantauan yang dilakukan terhadap peserta diklat belum efektif, di mana peserta pada umumnya masih belum sepenuhnya terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2020). *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Ban, C, and S. R. Faerman. (1990). *Issues in the Evaluation of Management Training.* Public Productivity & Management Review, Spring
- Bienbrauer, H. (1987). *Trouble Shooting Your Training Program.* Training and Development Journal
- Budiani, Ni Wayan. (2007). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar.* Bali. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, Vol.2, No.1, 2007
- Danim, Sudarwan. (2015). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PrenadaMedia Group

- Didin, K & Imam, M. (2014). *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fuad, Anis. (2014). *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hasibuan, Malayu. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Indrawijaya, A.I. (2010). *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Jakarta: PT Refika Aditama
- Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*. Jakarta: Kencana.
- Mutohar, Prim Masrokan. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-ruzz media
- Prasetia, I. (2021). *Metodologi Penelitian*. UMSU Press, Medan.
- Prasetia, I. (2023). *Administrasi Pendidikan : Teori, Riset dan Praktik*. UMSU Press.
- Prasetia, I. (2023). *Academic Supervision and Professional Performance of State High School Teachers*. *Education Quarterly Reviews*, 6(3), 75-83.
- Prasetia, I., Akrim & Sulasmi, E. (2020). *Effective Competency Based School Model*. *Jurnal Tarbiyah* 27 (1), 232-243
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. (2020). *Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan di Era 4.0*. *Jurnal Edu Tech* Vol. 6 No. 1 Maret.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish
- Simanjuntak, R & Prasetia, I (2024). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Guru di SMP Negeri 1 Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 5(2), 261-269.
- Streers, R.M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Indonesia
- Tannady, Hendy. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Expert
- Widjaja. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Yovani, R.S., Pratiwi, S.N & Prasetia, I. (2023). *Efektivitas Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Guru Berbasis Kompetensi di Balai Besar Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Bangunan dan Listrik (BBPPMPV BBL)*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(1), 78-87.